

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (2006:46)

Penelitian kualitatif adalah :

“Qualitative research involves an interpretative approach to the world. Thus means that qualitative researchers study things in their meanings people bring to them.”

(Penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi dalam kerangka pendekatan naturalistik. Tujuan dari seorang peneliti kualitatif adalah mempelajari sesuatu pada gambaran yang sesuai dengan kenyataan, menekankan pada interpretasi untuk memahami pemahaman orang lain atau informan tentang dunia mereka).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moelong (2001:2), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahnya.

Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau

instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik angket tidak digunakan dalam pengumpulan data.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam angka. Data muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas sistematis. Menurut Moeleong (2001:3), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Guna mendapat informasi yang lebih mendetail dan memadai mengenai permasalahan yang diamati, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti.

B. Defenisi Konsep

Menurut Masri Singaribun dan Sofian Effendy (2006:34) konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan (*events*), kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Defenisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variable yang akan diukur yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arah penelitiannya tidak menyimpang. Sehingga

memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep yang dipakai tersebut dilapangan. Defenisi konsep penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2. Pemuda

Pemuda adalah remaja awal yang akan mencapai tingkat kedewasaan yang identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi, mengenai pelajaran dan pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan seni, sosial, budaya, dan agamanya. Dalam penelitian ini pemuda dilihat dari segi ideologi politik yang dimana generasi muda adalah calon pengganti terdahulu, yang berumur 18-30 tahun, dan kadang-kadang juga mencapai 40 tahun.

3. Musik

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama walaupun musik adalah sejenis ituisi, untuk menciptakan , memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah suatu hiburan, musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dianggap penting, karena dengan adanya fokus penelitian akan membatasi studi untuk mengarahkan penelitian. Menurut Moeloeng (2002:113) mengemukakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatnya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi. Adanya pemfokusan akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. Perumusan masalah dan fokus penelitian saling terkait karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini menitikberatkan pada persepsi pemuda sanggar seni Way Tippon Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung terhadap pergeseran alat musik pengiring kesenian lempar selendang, dengan beberapa subfokus sebagai berikut:

1. Persepsi pemuda terhadap pergeseran alat musik kesenian lempar selendang, terdiri dari:
 - (a) Persepsi terhadap makna lempar selendang
 - (b) Persepsi terhadap tahapan lempar selendang dahulu dan kini
 - (c) Persepsi terhadap pergeseran alat musik yang digunakan dulu dan kini
 - (d) Persepsi yang menyebabkan pergeseran alat musik pengiring kesenian lempar selendang
 - (e) Kesan yang melekat pada alat musik pengiring dan penyajian musik pengiring kesenian lempar selendang

2. Faktor fungsional yang membentuk persepsi pemuda dalam mencitrakan pergeseran alat musik kesenian lempar selendang, terdiri dari:
 - (a) Kebutuhan, yaitu kebutuhan pemuda terhadap hiburan kesenian lempar selendang
 - (b) Kesiapan mental, yaitu suasana mental seseorang ketika melihat atau mendengar alat musik pengiring kesenian lempar selendang
 - (c) Suasana emosi, yaitu suasana emosi seseorang ketika melihat dan mendengar alat musik pengiring kesenian lempar selendang
 - (d) Latar belakang budaya, yaitu pengaruh latar belakang budaya seseorang yang mempengaruhi persepsinya terhadap pergeseran alat musik kesenian lempar selendang.

D. Informan Penelitian

Menurut Moeloeng (2005:121), penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. unit analisa dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, penelitian terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan subyek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai suatu yang ditanyakan peneleiti.

2. Informan yang secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran dan perhatian.
3. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- (a) Beranggotakan sebagai anggota Sanggar Way Tippon di Raja Basa kelurahan Gedung Meneng Bandar Lampung.
- (b) Memiliki pengetahuan mengenai kesenian lempar selendang dan kemampuan berkomunikasi ihwal sesuatu informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun informan atau orang- orang tersebut antara lain :

1. Pembinaan Anggota Sanggar Seni Way Tippon yaitu Zubaidi
2. Penggiat Kesenian Sanggar Way Tippon yaitu Veriawan Utama, SH
3. Anggota Sanggar Seni Way Tippon, yaitu Novriansyah, Reflin Marlindo (Informan Laki- laki) dan Selvi (Informan Wanita)

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yakni data dari sumber-sumber yang menghasilkan data secara langsung. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari data hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan yang dipilih, serta hasil observasi atau pengamatan terhadap peristiwa, aktivitas, lokasi, dan lain-lain.

2. Data sekunder, yakni data yang diambil secara tidak langsung kepada sumber-sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka atau berbagai buku, laporan ataupun dokumen arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian, Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung persepsi pemuda tentang kesenian lempar selendang.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian mengenai pokok bahasan penelitian. wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan wawancara yang diajukan kepada informan di Raja Basa kelurahan Gedung Meneng, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana persepsi pemuda tentang kesenian lempar selendang.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Menurut Moeloeng (2005:136-137), pengolahan data penelitian kualitatif meliputi:

1. *Editing* adalah mengedit data untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh pada pelaksanaan penelitian baik data hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi.
2. *Koding* adalah mengkode data dengan cara memberi kode-kode tertentu pada data lapangan, baik data hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Kode yang digunakan penelitian ini adalah kode nama-nama informan dan kelompok informan.
3. Interpretasi data adalah memberikan interpretasi atau penjabaran berbagai data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan menguraikan jawaban informasi dalam bentuk deskripsi kalimat sesuai pembahasan masing-masing.

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat logis. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan jalannya penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan,

dipilah-pilah dan digolongkan sedemikian rupa serta membuang data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

2. Penyajian Data

Alur kedua dari kegiatan analisis yaitu penyajian data. Dari hasil wawancara yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif hasil penelitian. Selain itu juga digunakan berbagai tabel untuk lebih mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Alur ketiga dari analisis yaitu penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan proses pengumpulan dan penyajian data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.